

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perbankan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, tetapi juga tidak terlepas dari pengaruh di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, sosial, dan hukum.

Krisis keuangan global yang terjadi pada akhir tahun 2008 telah membawa dampak besar pada perekonomian di dunia. Krisis keuangan global telah membuat dunia perbankan mengalami krisis keuangan dengan diawali oleh banyaknya kredit macet dan tidak tersedianya sumber dana untuk dipinjamkan kepada para pengusaha di dunia. Tetapi dampak tersebut tidak terasa di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perbankan di Indonesia yang tidak ada penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008.

Bank merupakan badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Permasalahan yang ada pada setiap bank maupun perusahaan adalah bagaimana menghasilkan laba yang maksimal.

Kemampuan bank dalam memperoleh laba adalah profitabilitas, sesuai yang dikemukakan Hasibuan (2007:100) bahwa "Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase." Penilaian profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan Rasio *Return On*

Asset (ROA) alasan menggunakan rasio ROA karena ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan menajerial efisiensi secara menyeluruh. Seperti dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2005:120):

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuantungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

Berdasarkan pengertian tersebut penilaian ROA sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur keefektifan penggunaan aktiva untuk memperoleh laba. Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank swasta go public di Indonesia yang memang salah satu tujuan utamanya adalah mendapatkan laba sebesar-besarnya, untuk itu Bank Mega Tbk sebaiknya mempunyai ROA yang tinggi. Perkembangan ROA Bank Mega Tbk periode 2002-2009 dapat dilihat pada Tabel 1.1

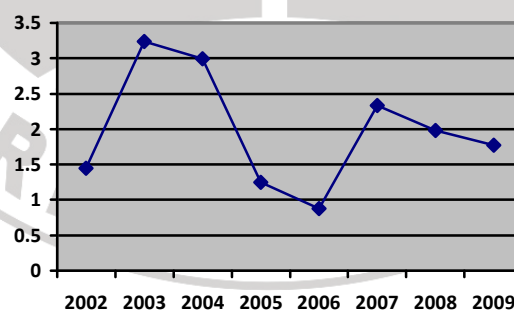
TABEL 1.1
PERKEMBANGAN PROFITABILITAS/ROA (*RETURN ON ASSET*)
BANK MEGA Tbk PERIODE 2002-2009
(Dalam Persen (%))

Tahun	ROA	Kenaikan (Penurunan)
2002	1.45	-
2003	3.24	123,4
2004	2.99	(7,71)
2005	1.25	(58,2)
2006	0.88	(29,6)
2007	2.33	164,8
2008	1.98	(15)
2009	1.77	(10,6)

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Tbk
periode 2002-2009

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA Bank Mega Tbk periode 2002-2009. Pada tahun 2002 ROA Bank Mega sebesar 1,45% mengalami kenaikan pada tahun 2003 sebesar 123,4% atau menjadi 3,24%. Tetapi pada tahun 2004 ROA Bank Mega mengalami penurunan sekitar 7,71% menjadi 2,99%. Pada tahun 2005 ROA Bank Mega Tbk kembali mengalami penurunan yang besar yaitu 58,2% menjadi 1,25%. ROA Bank Mega Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 29% pada tahun 2006 menjadi 0,88% tetapi pada tahun 2007 ROA Bank Mega Tbk mengalami kenaikan menjadi 2,33% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 164%. Pada tahun 2008 ROA Bank Mega Tbk mengalami penurunan sebesar 15% menjadi 1,98%. Dan pada tahun 2009 mengalami penurunan kembali sebesar 10,6% menjadi 1,77%. Untuk memperlihatkan lebih jelas fluktuasi perkembangan ROA Bank Mega Tbk, dapat dilihat pada Gambar 1.1

GAMBAR 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK MEGA TBK
PERIODE 2002-2009



Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan
Bank Mega Tbk periode 2002-2009

Berdasarkan Gambar 1.1 Bank Mega Tbk mengalami perkembangan ROA yang fluktuasi cenderung turun itu karena terdapat lima tahun yang mengalami penurunan, dan terdapat beberapa tahun ROA Bank Mega Tbk belum memenuhi batas minimal ROA menurut Bank Indonesia yaitu harus di atas 1,5%. Hal tersebut berarti Bank Mega Tbk belum dapat mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Jika Bank Mega Tbk tidak melakukan perbaikan dalam memaksimalkan laba atau profit maka dikhawatirkan mengancam kegiatan operasional Bank Mega Tbk, dan hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan bank, karena ROA merupakan salah satu alat ukur dalam penilaian kesehatan bank.

Menurut Taswan (2006:359) faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bank adalah "Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas/Profitabilitas (*Earning Power*) dan (*Liquidity*) yang selanjutnya faktor tersebut disingkat menjadi CAMEL." Dari pengertian tersebut ROA merupakan salah satu alat ukur Rentabilitas/Profitabilitas. Dan jika ROA Bank Mega Tbk tidak mengalami kenaikan tiap tahunnya maka PT Bank Mega Tbk dapat dikatakan tidak sehat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa bank Mega belum dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit adalah aktiva produktif. Salah satu aktiva produktif yang utama bagi bank adalah penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan bunga yang akan didapat oleh bank lebih besar jika dibandingkan dengan pengalokasian dana lainnya, hal tersebut dikarenakan risiko yang diterima

oleh bank lebih besar jika dibandingkan dengan pengalokasian dana lain. Risiko yang sering terjadi pada perkreditan suatu bank adalah terjadinya kredit macet sehingga bank akan mengalami kerugian yang besar dikarenakan dana bank yang disalurkan tidak kembali serta bank tidak dapat memperoleh bunga pinjaman yang dibebankan kepada debitor.

Tabel 1.2 berikut menyajikan perkembangan penyaluran kredit pada Bank Mega Tbk periode 2002-2009.

TABEL 1.2
PERKEMBANGAN PENYALURAN KREDIT (*Loan*)
BANK MEGA Tbk
PERIODE 2002-2009
(Per Triliun Rupiah)

Tahun	<i>Loan</i>	Kenaikan (Penurunan)	Persentasi (%)
2002	5.77	-	-
2003	6.37	0,6	10,40
2004	7.58	1,21	19,00
2005	11.26	3,68	48,54
2006	11.00	(0,26)	(2,30)
2007	14.03	3,03	27,54
2008	19.00	4,97	35,42
2009	18.64	(0,36)	(1,9)

Sumber : Diolah dari laporan keuangan Bank Mega Tbk periode 2002-2009

Berdasarkan Tabel 1.2 penyaluran kredit Bank Mega Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2006 dan 2009 penyaluran kredit Bank Mega Tbk mengalami penurunan masing-masing 2,33% dan 1,9%, tetapi penurunan kredit tersebut kecil jika dibandingkan kenaikan pada tahun 2007 dan 2008 yang masing-masing sebesar 27,54% dan 35,42%.

Berdasarkan penjelasan tersebut penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Mega Tbk mengalami fluktuasi yang cenderung naik, hal tersebut akan

mempengaruhi nilai ROA karena jika penyaluran kredit semakin besar maka aktiva yang dimiliki oleh bank akan besar dan itu akan menyebabkan penurunan ROA serta akan berpeluang terjadinya kredit macet, tetapi jika bank Mega Tbk mempunyai kualitas kredit yang baik maka kenaikan penyaluran kredit tersebut akan berpengaruh positif karena akan menambah profit yang didapat oleh bank.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh penyaluran kredit terhadap Profitabilitas, maka perlu diadakan penelitian dengan mengangkat judul **"Pengaruh Penyaluran Kredit (*Loan*) Terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan berkaitan dengan Penyaluran Kredit (*Loan*) dan penurunan Profitabilitas yang diukur oleh rasio ROA Bank Mega Tbk.. Jumlah ROA Bank Mega Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan Bank dalam memperoleh profit, sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. Oleh karena itu peneliti melihat faktor-faktor apa yang menyebabkan naik turunnya ROA.

Menurut George H. Hempel, Donald G simonson, Alan B. Coleman (1994:62) rumus ROA adalah:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total asset (Aktiva)}}$$

Menurut Eddie Rinaldy (2009:25) Aktiva bank terdiri dari: 1) Alat likuid
2) Aktiva Produktif yaitu Penyaluran kredit dan Aktiva Produktif lainnya, 3)

Aktiva tetap dan inventaris dan 4) Aktiva lainnya. Sedangkan laba bersih merupakan pendapatan bank yang telah dikurangi pajak. Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan jumlah aktiva akan mempengaruhi nilai ROA, oleh karena itu bank harus memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan profit.

Kasmir (2008:95) mengungkapkan pendapatan terbesar bank bahwa “Keuntungan utama bisnis bank adalah selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tersebut.” Untuk memaksimalkan ROA maka bank sudah seharusnya mengoptimalkan pengalokasian dana yang utama yaitu penyaluran kredit, dikarenakan bunga kredit besar jika dibandingkan dengan pengalokasian dana lainnya. Jika penyaluran kredit besar maka dapat disimpulkan bahwa profit yang didapat oleh bank akan besar yang berasal dari bunga pinjaman. Tetapi jika penyaluran kredit tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi penumpukan pada aktiva yang akan mempengaruhi nilai ROA.

Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian manajemen di tahun yang akan datang untuk meningkatkan ROA. Selain itu, manajer keuangan perlu memperhatikan jumlah aktiva yang dapat dilihat dari kredit. Dengan pengelolaan yang baik dapatlah dihindari timbulnya kerugian yang mengancam keberlangsungan usaha.

Peneliti hanya memilih salah satu faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu penyaluran kredit sebagai variabel bebas atau *independent* untuk diteliti. Hal ini

disebabkan karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu dalam melakukan penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Bank Mega Tbk periode 2002-2009.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Mega periode 2002-2009.
3. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Bank Mega periode 2002-2009.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam upaya mencari tahu sebab-sebab penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penyaluran kredit pada Bank Mega Tbk periode 2002-2009.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada Bank Mega periode 2002-2009
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Bank Mega Tbk periode 2002-2009.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Bank Mega Tbk dalam mengelola penyaluran kredit untuk mengukur profitabilitas.
3. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang penyaluran kredit mengingat masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di luar penyaluran kredit yang belum terungkap dalam penelitian ini.